

**PENGARUH KONSEP DIRI, PERAN INTERAKSI EDUKATIF ORANG TUA  
DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR  
MAHASISWA JURUSAN TADRIS MATEMATIKA IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**Oleh: Almira amir**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Padangsidimpuan

Email: almira\_stain09@yahoo.com

**Abstract**

The problem in this study is whether the self-concept, role of educational interaction of parents, and emotional intelligence provides a positive and significant influence on the independence of student learning in Tadris Matematika Padangsidimpuan IAIN either separately or simultaneously. The population in this study were all students of mathematics at IAIN Padangsidimpuan Tadris totaling 520 students. The sampling technique in this research is to use a simple random sampling technique. Data collection instruments used is by using questionnaires. Test the validity of the questionnaire item analysis using product moment correlation formula, reliability calculated using Cronbach Alpha. The data analysis technique used is the technique of multiple linear regression analysis, t test and F test.

Self-concept variables ( $X_1$ ) positive and significant impact on student learning independence by using the t test is  $t_{count} > t_{table}$  or  $7.778 > 1.987$ . Similarly, the role of educational interaction variables parents ( $X_2$ ), the result is also stated that there is a positive and significant influence on the independence of student learning using the t test is  $t_{count} > t_{table}$  or  $4.869 > 1.987$ . Similarly, emotional intelligence variable ( $X_3$ ), the variable is also stated there was a positive and significant influence on the independence of student learning using the t test is  $t_{count} > t_{table}$  or  $8.613 > 1.987$ . Simultaneously any self-concept variables ( $X_1$ ), the role of educational interaction of parents ( $X_2$ ), and emotional intelligence ( $X_3$ ) positive and significant impact on the independence of the variables studied mathematics majors at IAIN Tadris Padangsidimpuan ( $Y$ ) using the F test is  $F_{count} > F_{table}$  or  $37.359 > 2.704$ . Student learning independence can be explained by the independent variables of 0,539 or 53.9%.

**Key words** : Konsep Diri, Peran Interaksi Edukatif Orang Tua, Kecerdasan Emisional, Kemandirian Belajar

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran penting guru/dosen sebagai tenaga pengajar. Namun pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi peran tenaga pengajar tidak begitu penting dibandingkan pada tingkat sekolah. Hal ini disebabkan mahasiswa sudah dewasa atau termasuk dalam taraf perkembangan intelektual abstrak. Anak yang dewasa ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh tugas-tugas, cara belajar yang lebih mandiri, peka terhadap sesama. Dari pernyataan tersebut tampak bahwa seorang mahasiswa harus memiliki tanggung jawab dan cara belajar yang baik, khususnya memandang belajar sebagai proses kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan individu, pengetahuan sebelumnya, sikap, pandangan individu, dan konten.

Kemandirian belajar pada anak harus dibina sejak anak masih kecil. Jikalau kemandirian belajar pada anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh. *Self-Regulated Learning* (SRL) atau sering disebut dengan istilah kemandirian belajar juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika.

Kemandirian belajar pada anak harus dibina sejak anak masih kecil. Jikalau kemandirian belajar pada anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh. Mendidik anak untuk belajar mandiri bukanlah dengan cara meninggalkan anak itu sendiri atau bersama dengan guru privatnya, kunci kemandirian anak sebenarnya ada ditangan orang tua, disiplin yang konsisten dan kehadiran orang tua untuk mendukung dan mendampingi anak dalam belajar akan menolong anak untuk lebih bertanggung jawab pada kegiatan yang dilakukannya. Prinsip-prinsip disiplin yang terus menerus ditanamkan pada anak akan menjadi bagian dalam dirinya.<sup>1</sup>

Secara keseluruhan ada beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian belajar, anak-anak bisa berbakat diberbagai bidang, ada yang luar biasa baik disegala bidang, sedangkan yang lain hanya memiliki sebuah bakat khusus di bidang-bidang tertentu, seperti senirupa atau matematika. Tapi bagaimanapun potensinya, anak berbakat tetap membutuhkan pendamping atau bantuan orang

---

<sup>1</sup>Hubble, L. *Menumbuh kembangkan Kemandirian Belajar*. (Bandung : Nuansa, 2005). hlm. 23

lain untuk mengembangkan bakatnya, misalnya orang tua yang tahu persis keadaan anaknya.

Interaksi antara orang tua dengan anaknya dalam keluarga terutama bertujuan untuk membantu anak dalam memecahkan masalah sosial mereka. Ada dua tahap yang perlu dilakukan orang tua dalam berkomunikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Norton yaitu : tahap pertama, hadapi persoalan anak itu seolah-olah sama serius dan besar seperti persoalan anda, jawaban ini sebagai alasan membantu anak menangani masalahnya. Contohnya dalam menangani anak yang bertengkar sesama saudaranya, sebaiknya orang tua bersikap netral, demikian juga terhadap pengaduan anak, tidak harus diterima begitu saja. Orang tua terlebih dahulu memperhatikan dan mengetahui latar persoalannya, kemudian baru memberikan respons. Tahap kedua, memberi petunjuk bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah, karena tidak setiap persoalan anak dengan lingkungan sosialnya itu tidak dapat dipecahkan.<sup>2</sup>

Dengan kehadiran orang tua, kecerdasan emosional anak dapat terlatih secara potensial dan pada akhirnya tumbuh pula kemandirian belajar pada anak tersebut. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam memantau emosi terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain dengan mengedapankan hati nurani ketika bersosialisasi kepada masyarakat sekitarnya. Seperti ungkapan Munandar dan Freeman "Tanpa kehadiran orang tua anak tidak dapat mengembangkan bakatnya, misalnya, mungkin ada masalah di rumahnya yang menyerap energi yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bakatnya, masalah emosional, kurang percaya diri, tidak disiplin, dan tidak bisa mengatur waktu secara baik dan tepat, dan bisa mengganggu kemandirian belajar anak<sup>3</sup>.

Cara yang dapat dilakukan individu dalam hal kemandirian belajar (1) merancang belajarnya sendiri sesuai dengan keperluan atau tujuan individu yang bersangkutan, (2) Individu memilih strategi dan melaksanakan rancangan belajarnya: kemudian (3) Individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi hasil belajarnya dan dibandingkan dengan standar tertentu<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Norton, G.R., *Parenting* (NewYork: Prentice Hall, Inc, 1988), hlm. 7

<sup>3</sup> J. Freeman & Utari Munandar, *Cerdas-Cemerlang* (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama 1998), hlm. 29

<sup>4</sup>Utari Sumarmo, *Kemandirian Belajar:apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkanpada peserta didik*. Makalah/Jurnal. 11 Februari 2010

Kebiasaan dan sikap belajar biasanya tertanam pada konsep diri suatu individu..

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran terkini banyak diperoleh dengan pemanfaatan teknologi informasi, misalnya pembelajaran melalui internet (*e-learning*) yang sekarang sedang banyak dikembangkan para ahli. Keuntungan dalam *e-learning* antara lain adalah internet memberikan sejumlah fasilitas, sumber pustaka elektronik, dan kemudahan mengakses yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu konsep diri menjadi lebih diperlukan oleh individu terutama pada pendidikan tinggi yang menghadapi tugas/kajian mandiri, tugas dalam bentuk proyek yang terbuka atau pemecahan masalah, penyusunan skripsi, dan lain-lain. Calhoun & Acocella menyatakan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang negatif akan memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sehingga merasa bahwa dirinya tidak cukup berharga dibandingkan orang lain.<sup>5</sup>

Konsep diri adalah persepsi tentang diri individu yaitu kumpulan pandangan, pikiran dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri berasal dari persepsi individu, persepsi yang berasal dari keyakinan orang lain mengenai diri individu serta persepsi individu mengenai gagasan-gagasannya tentang pribadi yang diharapkan. Konsep Diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi antar manusia, hal ini disebabkan adanya kecenderungan tingkah laku seseorang yang disesuaikan dengan konsep dirinya, sehingga seseorang sukses dalam berkomunikasi bergantung pada kualitas konsep diri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti amati pada mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan, diketahui bahwa kemandirian belajar, konsep diri, mahasiswa bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari rasa percaya diri mahasiswa terhadap pengetahuan diluar ilmu matematika yang dimiliki, ketika diberi tugas-tugas berupa makalah, mahasiswa dapat menyelesaikan dengan tepat waktu, ketika diberikan soal-soal yang berkenaan dengan matematika, sebagian mahasiswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh dosen dengan mandiri. Kecerdasan emosional mahasiswa ditandai dengan usia yang sudah mulai menginjak dewasa sehingga

---

<sup>5</sup>Calhoun, J. F., dan Acocella, J. R. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih bahasa: Satmoko (Semarang : IKIP Semarang Press, 1990), hlm 72-72

pemikirannya sudah mulai matang dan mahasiswa tersebut sudah mampu mengambil keputusan sendiri dan mampu bertanggung jawab terhadap keputusannya tersebut dan dia juga mampu untuk memahami situasi dan kondisi yang dirasakan oleh teman-temannya serta tidak egois dan mau membantu temannya yang sedang dalam kesulitan. Sedangkan peran interaksi edukatif orang tua tidak terlalu dirasakan oleh mahasiswa, disebabkan kebanyakan mahasiswa berasal dari luar kota. Kebanyakan orang tua dari mahasiswa bekerja sebagai petani dan terlalu sibuk mencari nafkah sehingga para orang tua mahasiswa tersebut kurang memperhatikan kebutuhan pendidikan anaknya. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang sangat diperhatikan oleh orang tuanya, baik itu dalam bidang akademik maupun bidang non akademik.

Dari apa yang telah diuraikan di atas, penulis yakin banyak hal yang perlu diungkap tentang konsep diri, peran interaksi edukatif orang tua, dan kecerdasan emosional serta kontribusinya terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada jurusan tadaris matematika IAIN Padangsidimpuan, serta uraian yang mengkaji secara menyeluruh akan dibahas dalam tulisan ini.

Untuk memfokuskan permasalahan yang diteliti maka dari berbagai permasalahan yang muncul, peneliti akan membatasi pada tiga faktor yang diduga kuat berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Ketiga faktor tersebut adalah (1) Konsep Diri dan (2) Peran Interaksi Edukatif Orang Tua (3) Kecerdasan Emosional.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara konsep diri dengan kemandirian belajar mahasiswa jurusan Tadris Matematika di IAIN Padangsidimpuan, menganalisis pengaruh antara peran interaksi edukatif orang tua dengan kemandirian belajar mahasiswa jurusan Tadris Matematika di IAIN Padangsidimpuan, menganalisis pengaruh antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar mahasiswa jurusan Tadris Matematika di IAIN Padangsidimpuan, menganalisis pengaruh secara bersama-sama antara konsep diri, peran interaksi edukatif orang tua, dan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar mahasiswa jurusan Tadris Matematika di IAIN Padangsidimpuan.

## KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan hasil penelitian Susi Sri Sulastri Misrawi menunjukkan konsep diri dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi dengan koefisien korelasi 0.55 dengan koefisien determinasi 0,302 yang berarti bahwa efektifitas konsep diri 17,7% memberikan sumbangan pada hasil belajar dan efektifitas variabel kebiasaan belajar 12,5%<sup>6</sup>.

Dalam konteks merencanakan kehidupannya sendiri, siswa dituntut memiliki kemandirian. Salah satunya kemandirian dalam hal belajar. Melalui layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar terbukti memberikan kontribusi positif bagi kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linear ditemukan besarnya kontribusi yang diberikan variabel kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa dapat dilihat melalui persamaan regresi  $Y = 69,312 + 0,572 X$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kecerdasan emosional akan menyebabkan kenaikan skor kemandirian belajar siswa sebesar 0,572 unit pada konstanta 69,312. Adapun besarnya varian kemandirian belajar siswa yang ditentukan oleh kecerdasan emosional adalah 26,6% . Hal ini menunjukkan adanya kontribusi kecerdasan emosional siswa terhadap kemandirian belajar siswa.<sup>7</sup>

## HIPOTESIS

Ada 4 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

- H1: Konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa Jurusan Tadris Matematika di IAIN Padangsidimpuan.
- H2: Peran interaksi edukatif orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa jurusan Tadris Matematika di IAIN Padangsidimpuan.

---

<sup>6</sup>Susi Sri Sulastri. *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta*. 2012. [eprints.uny.ac.id/9027/1/COVER%20-10403245002.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9027/1/COVER%20-10403245002.pdf) artikel.hlm 53.

<sup>7</sup> Antono. *Kontribusi Layanan Informasi Bimbingan Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar*. <http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jubk>. Jurnal Bimbingan Konseling 1 (1) (2012)

H3: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa jurusan Tadris Matematika di IAIN Padangsidempuan.

H4: Konsep diri, peran interaksi edukatif orang tua, dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa jurusan Tadris Matematika di IAIN Padangsidempuan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Tadris Matematika tahun akademik 2011/2012, 2012/2013, 2013/2014, dan 2014/2015 di IAIN Padangsidempuan yang berjumlah 520 mahasiswa. Suharsimi Arikunto menyarankan, "Jika ukuran populasi kurang dari atau sama dengan 100 sebaiknya sampel diambil semua. tetapi jika ukuran populasi lebih dari 100 maka sampel diambil 10 – 15% atau 20 – 25% dari populasi"<sup>8</sup>. Berdasarkan pendapat di atas serta mengingat jumlah mahasiswa jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan lebih dari 100 orang maka rencana penelitian ini menggunakan sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan demikian banyaknya sampel penelitian yaitu 100 mahasiswa jurusan tadris matematika IAIN Padangsidempuan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis melakukannya dengan menggunakan teknik non tes. Teknik non tes dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket. Angket terdiri 40 item pertanyaan dalam bentuk angket tertutup dengan 4 pilihan jawaban yaitu SS, S, TS, dan STS. Data hasil angket yang diperoleh diberikan skor untuk setiap jawaban sesuai dengan skala yang ditetapkan. Data hasil angket menggunakan skala yang menyediakan 4 alternatif jawaban.

Untuk mengetahui kisi-kisi instrumen penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut :

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.

Variabel	Indikator	Jumlah	Variabel	Indikator	Jumlah
Konsep Diri	1. Konsep Diri Fisik	5	Kecerdasan Emosional	1. Pengenalan Diri	6
	2. Konsep Diri Pribadi	5		2. Pengendalian Diri	6
	3. Konsep Diri Sosial	5		3. Motivasi Diri	6
	4. Konsep Diri Moral-Etika	5		4. Empati	6
	5. Konsep Diri Keluarga	5		5. Kemampuan Sosial	6
	6. Konsep Diri Akademik	5			
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>Jumlah</b>		<b>30</b>
Peran Interaksi Edukatif Orang Tua	1. Memberi pujian	5	Kemandirian Belajar	1. Mencakup kebutuhan sendiri	4
	2. Memberi perintah	5		2. Mampu mengerjakan tugas rutin	4
	3. Menyediakan buku bacaan, perlengkapan dan fasilitas belajar	5		3. Bertanggung jawab atas tindakannya	4
	4. Mengatasi kesulitan belajar	5		4. Mampu memiliki inisiatif	5
	5. Menjaga kesehatan	5		5. Mampu mengatasi masalah	5
	6. Mengingatn tugas-tugas	5		6. Percaya diri	5
Peran Interaksi Edukatif Orang Tua	7. Memberi pujian	5	Kemandirian Belajar	7. Dapat mengambil keputusan dalam memilih	4
	8. Memberi perintah	5		8. Mencakup kebutuhan sendiri	4
	9. Menyediakan buku bacaan, perlengkapan dan fasilitas belajar	5		9. Mampu mengerjakan tugas rutin	4
	10. Mengatasi kesulitan belajar	5		10. Bertanggung jawab atas tindakannya	4
	11. Menjaga kesehatan	5		11. Mampu memiliki inisiatif	4



	12. Mengingat tugas-tugas			12. Mampu mengatasi masalah 13. Percaya diri 14. Dapat mengambil keputusan dalam memilih	5
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>		<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan reliabilitas. Untuk itu perlu dilakukan pengujian kualitas data tersebut, yaitu:

### 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi product momen. Item angket dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %. Pengujian validitas butir soal menggunakan bantuan program *SPSS 15 for Windows*.

### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten. Untuk menguji tingkat keandalan dari masing-masing angket digunakan pengujian *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu melakukan uji normalitas dan uji linieritas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

#### b. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

Setelah data-data terkumpul, maka dilakukan suatu analisis data. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan :

1. *Multiple regression analysis* (analisis regresi berganda). Teknik ini dipakai untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

2. Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dan terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut<sup>9</sup>:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data tentang konsep diri mahasiswa tadriss matematika; peran interaksi edukatif orang tua mahasiswa tadriss matematika; data tentang kecerdasan emosional mahasiswa tadriss matematika; dan data tentang kemandirian belajar mahasiswa tadriss matematika. Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan dengan jumlah sampel 100 orang. Deskripsi data menyajikan mean, median, modus, standar deviasi, variansi, skor tertinggi, skor terendah, dan rentang data.

#### 1. Deskripsi Data Konsep Diri Mahasiswa Tadriss Matematika

Data konsep diri mahasiswa tadriss matematika dapat digambarkan dalam tabel 9 berikut:

**Tabel 9**  
**Deskripsi Data Konsep Diri Mahasiswa Tadriss Matematika**

No	Statistik	
1	Rata-rata	90
2	Median	89

---

<sup>9</sup> Riduwan, M.B.A, 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemul.*, Jakarta: Alfabeta, hal.139

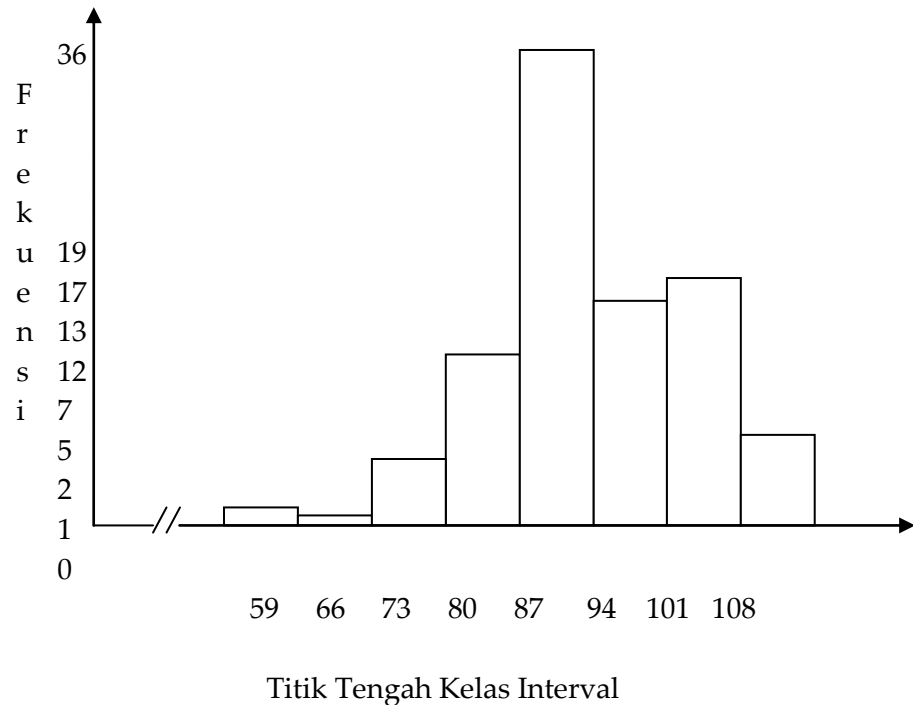
No	Statistik	
3	Modus	87
4	Standar deviasi	10.084
5	Variansi	101.684
6	Skor tertinggi	111
7	Skor terendah	56
8	Rentang	55
9	Banyak kelas	8
10	Interval	7

Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel 9, ditunjukkan bahwa skor terendah 56, skor tertinggi 111 sehingga rentangnya 55. Mean 90; median 89; modus 87; dan standar deviasi 10,084. Daftar distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Konsep Diri**  
**Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	56 - 62	2	2 %
2	63 - 69	1	1%
3	70 - 76	5	5 %
4	77 - 83	13	13 %
5	84 - 90	36	36 %
6	91 - 97	17	17 %
7	98-104	19	19 %
8	105 - 111	7	7 %
Jumlah		100	100,0 %

Bila skor konsep diri mahasiswa tadris matematika divisualisasikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1**  
**Histogram Data Konsep Diri Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika**

Berdasarkan analisis deskripsi tabel 10 dan gambar 1, ditunjukkan bahwa skor konsep diri mahasiswa tadris matematika pada kelas rerata sebanyak 36 orang atau 36 %, yang memiliki skor di bawah rerata sebanyak 21 orang atau 21 %, dan yang memiliki skor di atas rerata sebanyak 43 orang atau 43 %.

**2. Deskripsi Data Peran Interaksi Edukatif Orang Tua Mahasiswa Tadris Matematika**

Data peran interaksi edukatif orang tua mahasiswa tadris matematika dapat digambarkan dalam tabel 11 berikut:

**Tabel 11**  
**Deskripsi Data Peran Interaksi Edukatif Orang Tua Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika**

No	Statistik	
1	Rata-rata	87
2	Median	89
	Modus	90
4	Standar deviasi	10.879
	Variansi	118.357

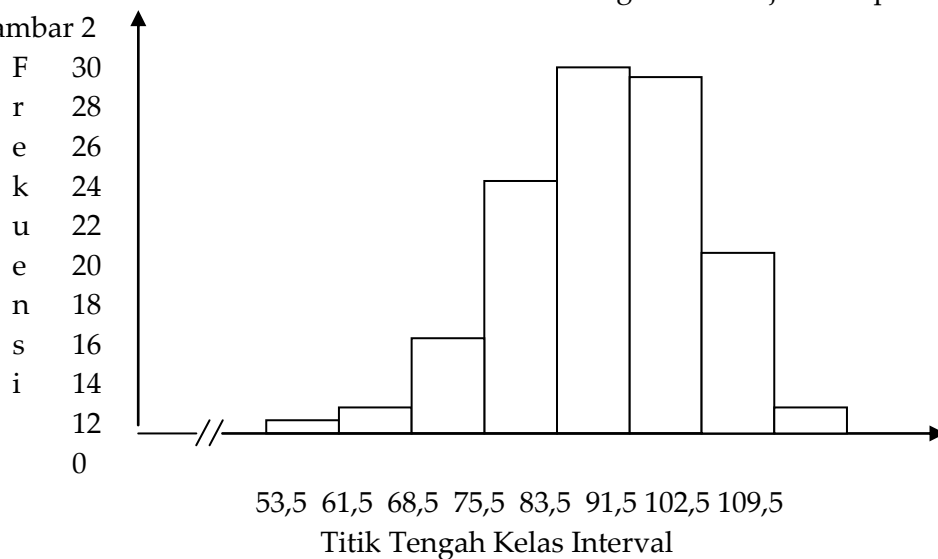
No	Statistik	
6	Skor tertinggi	113
7	Skor terendah	50
8	Rentang	63
9	Banyak kelas	8
10	Interval	8

Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel 11 , ditunjukkan bahwa skor terendah 50, skor tertinggi 113 sehingga rentangnya 63. Mean 87; median 89; modus 90; dan standar deviasi 10,879. Daftar distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel .

**Tabel 12**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Peran Interaksi Edukatif Orang Tua**  
**Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 57	1	1 %
2	58 – 65	2	2 %
3	66 – 73	7	7 %
4	74 – 81	19	19 %
5	82 – 89	28	28 %
6	90 – 97	27	27 %
7	98- 105	14	14 %
8	106 – 113	2	2 %
Jumlah		100	100,0 %

Bila skor peran interaksi edukatif orang tua mahasiswa tadris matematikadivisualisasikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar 2



**Gambar 2 Histogram Data Peran Interaksi Edukatif Orang Tua Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika**

Berdasarkan analisis deskripsi tabel 12 dan gambar 2 , ditunjukkan bahwa skor konsep diri mahasiswa tadris matematika pada kelas rerata sebanyak 28 orang atau 28 %, yang memiliki skor di bawah rerata sebanyak 29 orang atau 29 %, dan yang memiliki skor di atas rerata sebanyak 43 orang atau 43 %.

**3. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika**

Data kecerdasan emosional mahasiswa tadris matematika dapat digambarkan dalam tabel 13 berikut:

**Tabel 13**  
**Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika**

No	Statistik	
1	Rata-rata	88
2	Median	89
	Modus	86
4	Standar deviasi	8.437
	Variansi	71.177
6	Skor tertinggi	104
7	Skor terendah	65
8	Rentang	39
9	Banyak kelas	8
10	Interval	5

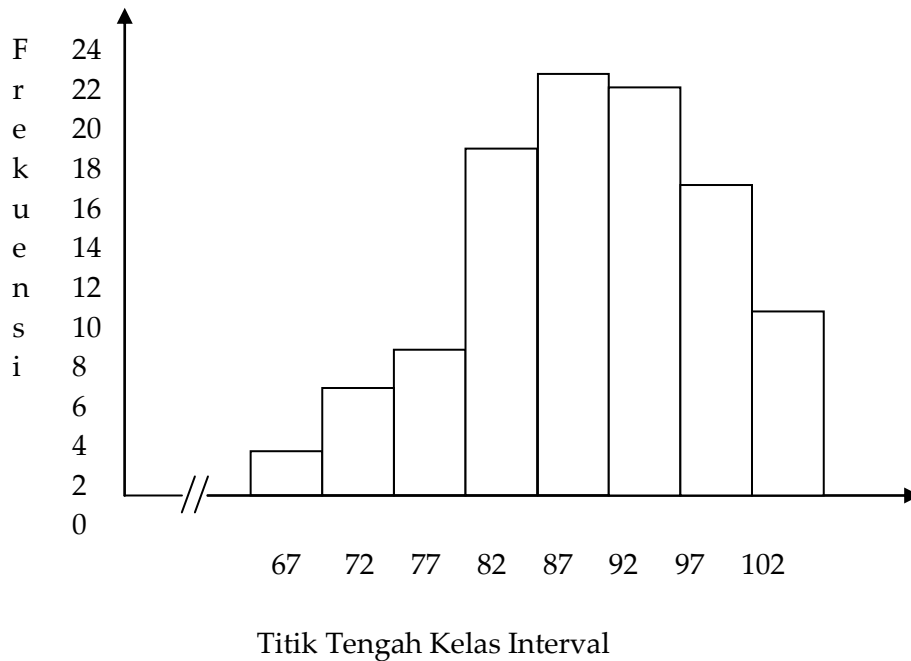
Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel 13 , ditunjukkan bahwa skor terendah 65, skor tertinggi 104 sehingga rentangnya 39. Mean 88; median 89; modus 86; dan standar deviasi 8,437. Daftar distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 - 72	2	2 %
2	70 - 75	5	5 %
3	75 - 79	7	7 %
4	80 - 85	18	18 %
5	85 - 89	22	22 %
6	90 - 95	21	21 %
7	95- 99	16	16%
8	100 - 104	9	9 %

Jumlah	100	100,0 %
--------	-----	---------

Bila skor kecerdasan emosional mahasiswa tadrir matematika divisualisasikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar 3.



**Gambar 3**  
**Histogram Data Kecerdasan Emosional**  
**Mahasiswa Jurusan Tadrir Matematika**

Berdasarkan analisis deskripsi tabel 14 dan gambar 3, ditunjukkan bahwa skor kecerdasan emosional mahasiswa tadrir matematika pada kelas rerata sebanyak 22 orang atau 22 %, yang memiliki skor di bawah rerata sebanyak 32 orang atau 32 %, dan yang memiliki skor di atas rerata sebanyak 28 orang atau 46 %.

**4. Deskripsi Data Kemandirian Belajar Mahasiswa Tadrir Matematika**

Data kemandirian belajar mahasiswa tadrir matematika dapat digambarkan dalam tabel 15 berikut:

**Tabel 15**  
**Deskripsi Data Kemandirian Belajar**  
**Mahasiswa Jurusan Tadrir Matematika**

No	Statistik	
1	Rata-rata	92
2	Median	91
	Modus	90
4	Standar deviasi	7.168

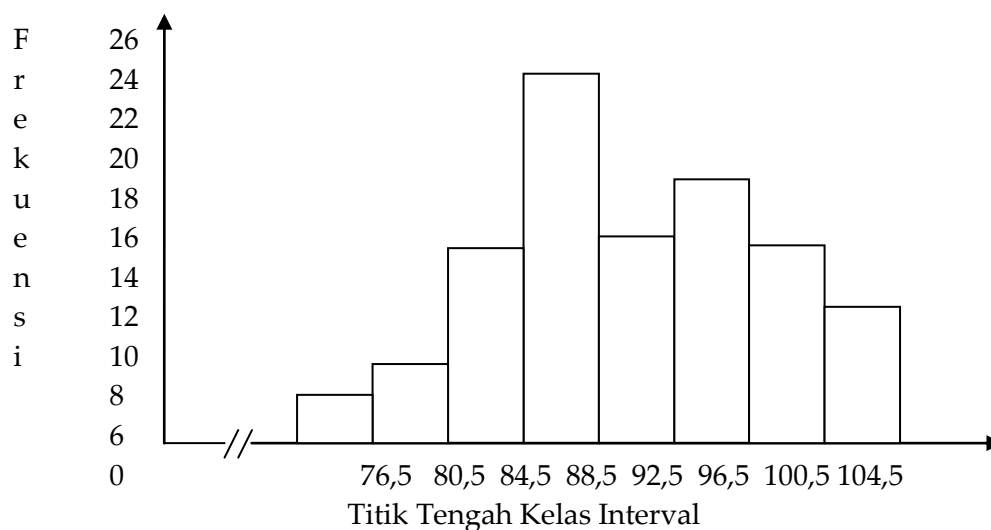
No	Statistik	
		Variansi
6	Skor tertinggi	106
7	Skor terendah	75
8	Rentang	31
9	Banyak kelas	8
10	Interval	4

Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel 15 , ditunjukkan bahwa skor terendah 75, skor tertinggi 106 sehingga rentangnya 31. Mean 92; median 91; modus 90; dan standar deviasi 7,168. Daftar distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 16.

**Tabel 16**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar**  
**Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75 - 84	3	3 %
2	79 - 82	5	5 %
3	83 - 86	13	13 %
4	87 - 90	25	25 %
5	91 - 94	14	14 %
6	95 - 98	18	18 %
7	99 - 102	13	13%
8	103 - 106	9	9 %
Jumlah		100	100,0 %

Bila skor kemandirian belajar mahasiswa tadris matematika divisualisasikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar 4.



**Gambar 4 Histogram Data Kemandirian Belajar**



### **Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika**

Berdasarkan analisis deskripsi tabel 16 dan gambar 4, ditunjukkan bahwa skor kemandirian belajarmahasiswa tadris matematika pada kelas rerata sebanyak 14 orang atau 14 %, yang memiliki skor di bawah rerata sebanyak 46 orang atau 46%, dan yang memiliki skor di atas rerata sebanyak 40 orang atau 40 %.

#### **Pengujian Hipotesis**

##### **Pengujian Hipotesis “Konsep Diri Berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika di IAIN Padangsidempuan”**

Terdapat pengaruh yang kuat antara konsep diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadris matematika di IAIN Padangsidempuan dengan koefisien korelasi sebesar 0,618. Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadris matematika di IAIN Padangsidempuan dengan melihat kesignifikanan pengaruh antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji *t*, dengan hasil uji  $t = 7,778$ . Harga uji *t* tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,778 > 2,000$  (dihitung dengan menggunakan *SPSS 15.0 Windows*). Nilai  $r^2$  sebesar 0,382 menunjukkan bahwa 38,2 % variabel konsep diri memberikan kontribusi atau mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadris matematika. Sebanyak 61,8 % perubahan kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadris matematika ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Dan untuk menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji *F* dengan hasil  $F_{hitung} = 60,501$  (dihitung dengan menggunakan *SPSS 15.0 Windows*). Harga uji *F* tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $60,501 > 3,94$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dengan demikian hipotesis diterima.

##### **Pengujian Hipotesis “Peran Interaksi Edukatif Orang Tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika di IAIN Padangsidempuan”**

Hasil analisis data menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* menunjukkan bahwa peran interaksi edukatif orang tua mempunyai koneksi pada kemandirian belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,441 yang jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sedang. Kesignifikanan pengaruh antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji *t*, dengan hasil uji  $t = 4,869$ . Harga uji *t* tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,869 > 2,000$  (dihitung dengan menggunakan *SPSS 15.0 Windows*). Nilai  $r^2$  sebesar 0,195 menunjukkan bahwa 19,5 % variabel peran interaksi edukatif orang tua memberikan kontribusi atau mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadris matematika.

Sebanyak 80,5 % perubahan kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadaris matematika ditentukan oleh faktor-faktor lain. Dan untuk menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F dengan hasil  $F_{hitung} = 23,711$  (dihitung dengan menggunakan *SPSS 15.0 Windows*). Harga uji F tersebut diuji pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $23,711 > 3,94$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dengan demikian hipotesis diterima.

#### **Pengujian Hipotesis “Kecerdasan Emosional Berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Tadaris Matematika di IAIN Padangsidempuan”**

Hasil analisis data menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai koneksi pada kemandirian belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,656 yang jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori kuat. Kesignifikanan pengaruh antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji t, dengan hasil uji  $t = 8,613$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,613 > 2,000$  (dihitung dengan menggunakan *SPSS 15.0 Windows*). Nilai  $r^2$  sebesar 0,431 menunjukkan bahwa 43,1 % variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi atau mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadaris matematika. Sebanyak 56,9 % perubahan kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadaris matematika ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Dan untuk menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F dengan hasil  $F_{hitung} = 74,190$  (dihitung dengan menggunakan *SPSS 15.0 Windows*). Harga uji F tersebut diuji pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $74,190 > 3,94$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dengan demikian hipotesis diterima.

#### **Pengujian Hipotesis Konsep Diri, Peran Interaksi Edukatif Orang Tua, dan Kecerdasan Emosional Berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Tadaris Matematika di IAIN Padangsidempuan**

Hasil analisis data menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* menunjukkan bahwa konsep diri, peran interaksi edukatif orang tua, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama mempunyai koneksi pada kemandirian belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,734 yang jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sangat kuat. Kesignifikanan pengaruh antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji t, dengan hasil uji  $t = 2,867$  pada variabel  $X_1$ ; 2,842 pada variabel  $X_2$ , dan 4,757 pada variabel  $X_3$ . Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,867 > 2,000$

pada variabel  $X_1$ ;  $2,842 > 2,000$  pada variabel  $X_2$ ; dan  $4,757 > 2,000$  pada variabel  $X_3$ ; (dihitung dengan menggunakan *SPSS 15.0 Windows*).

Nilai  $r^2$  sebesar 0,539 menunjukkan bahwa 53,9 % variabel konsep diri, peran intraksi edukatif orang tua, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memberikan kontribusi atau mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadriss matematika. Sebanyak 46,1 % perubahan kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadriss matematika ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Dan untuk menguji kesignifikan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F dengan hasil  $F_{hitung} = 37,359$  (dihitung dengan menggunakan *SPSS 15.0 Windows*). Harga uji F tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $37,359 > 2,70$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dengan demikian hipotesis diterima.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terhadap data hasil penelitian yang telah dikumpulkan mengenai pengaruh konsep diri, peran interaksi edukatif orang tua, dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadriss matematika di IAIN Padangsidempuan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t di mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,778 > 2,000$  menunjukkan "konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadriss matematika di IAIN Padangsidempuan".
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t di mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,869 > 2,000$  menunjukkan "peran interaksi edukatif orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadriss matematika di IAIN Padangsidempuan".
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t di mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,613 > 2,000$  menunjukkan "kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadriss matematika di IAIN Padangsidempuan".
4. Hasil pengujian hipotesis secara serempak dengan menggunakan uji F di mana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $37,359 > 2,70$  menunjukkan "konsep diri, peran interaksi edukatif orang tua, dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa jurusan tadriss matematika di IAIN Padangsidempuan".

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aprilla Fajar Pertiwi dkk., 1997. *Mengembangkan Kecerdasan Emosi*, Jakarta : Yayasan Aspira Pemuda.
- Calhoun, J. F., dan Acocella, J. R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih bahasa: Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Consuello G Savilla et el, *Pengantar Metode Penelitian*, Terjemahan Alimudin Tuwu, Jakarta : Universitas Indonesia, 1993
- Clara R. Pudjijogiyanti, 1995. *Konsep Diri dalam Pendidikan*, Jakarta : Arcan
- Dewi, E.K., dkk. 2004. Studi Komparasi Konsep Diri Ditinjau Dari Latar Belakang Budaya dan Jenis Kelamin Pada Siswa Sekolah Menengah di Semarang dan Wonosobo. *Jurnal Psikologi UNDIP*. .Nomor 2, Vol I.144-159.
- Daniel Goleman, terj., T. Hermaya, 2004. *Emotional Intellegent (Mengapa EI lebih Penting dari pada IQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Hubble, L. 2005. *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar*. Bandung : Nuansa
- J. Freeman & Utari Munandar, 1998. *Cerdas-Cemerlang*, Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaluddin Rakhmat, 1974. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustaqim, 2001. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- M, Nur Ghufron, Rini Risnawita S, *Teori- Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Norton, G.R., 1988. *Parenting*, NewYork: Prentice Hall, Inc.
- Riduwan, M.B.A, 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemul.*, Jakarta: Alfabeta

R.B. Burns, 1993. *Konsep Diri. Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku* . terj. Eddy, Jakarta : Arcan

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*. Cetakan Kedua belas, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta

—————, 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Thoha, Chabib,1996.*Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar (IKAPI)